



**Penerapan Cooperative Learning Tipe Group Investigation dalam
Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran SKI
(Penelitian di Kelas VIII MTs. Negeri 1 Garut)**

***Implementation of Cooperative Learning Group Investigation Type in Improving
Student Achievement in SKI Subjects
(Research in Class VIII MTs. Negeri 1 Garut)***

Akmal Fauzan Muhamadi^{1*}, Nenden Munawaroh², Ahmad Jaelani³

¹⁻³ Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

Email : akmalfauzan20.af@gmail.com^{1*}, nendenmunawaroh@uniga.ac.id², ahmad.jaelani@uniga.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 17-04-2025

Revised : 19-04-2025

Accepted : 21-04-2025

Pulished : 23-04-2025

Abstract

The problem in this study is that the optimization of student learning quality has not been achieved after online learning. There are still many students whose scores are still considered standard. This study aims to determine the application of the Cooperative Learning Type Group Investigation learning model to improve student achievement in the SKI subject. The method used in this study is a quantitative research method. The research sample was students of class VIII 5 and VIII 6 at MTs Negeri 1 Garut. From the results of the recapitulation through observation sheet activities, it is known that the application of the Cooperative Learning Type Group Investigation learning model is very good with a result of 84%". Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the cooperative learning type group investigation learning model to student learning achievement (Y) in the SKI subject can be said to be successful. This is proven by calculations through pretests and posttests. It was proven that before the application of the cooperative learning type group investigation model, the average score was only 57 in the experimental class, while after the application of the cooperative learning type group investigation learning model, the average score was higher than before, namely 80.

Keywords : Cooperative learning, type group investigation learning model, student achievement

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum tercapainya optimalisasi kualitas belajar peserta didik pasca pembelajaran daring. Masih banyak peserta didik yang nilainya masih terbilang standar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* terhadap peningkatan prestasi peserta didik pada mata pelajaran SKI. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII 5 dan VIII 6 di MTs Negeri 1 Garut. Dari hasil rekapitulasi melalui kegiatan lembar observasi diketahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* baik sekali dengan hasil 84%". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran SKI bisa dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan melalui *pretest* dan *posttest*. Dibuktikan bahwa sebelum penerapan model *cooperative learning tipe group investigation* rata-rata nilai hanya sebesar 57 di kelas eksperimen, sedangkan setelah penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan sebelumnya yakni 80.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, cooperative learning tipe group investigation, prestasi siswa



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Baik dalam pendapatan pengetahuan, pembelajaran, dan pengalaman. Secara formal maupun non formal. Di dalam sekolah berlangsungnya proses belajar dan mengajar antara peserta didik dengan pendidik. Dalam kata lain bahwa peserta didik sebagai individu yang belajar agar menjadi dewasa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Oleh karena itu pendidik di sekolah menjadikan peserta didik yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sabda Rasulullah SAW :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan kehidupan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu,” (HR Ahmad).

Mengingat fungsi pendidikan nasional bagi keberlangsungan bangsa dan negara yang dilandasi iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka dalam hal ini pendidikan Agama Islam mengambil peran yang sangat penting dalam pembentukan watak siswa, dimana dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam pribadinya, dimana ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mentalnya.

Menurut (Darajat, 2018) Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi paradigma pembelajaran di sekolah banyak mengalami perubahan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari yang bersifat behavioristik menjadi konstruktivistik, dari berpusat pada guru (*teaching centered*) menuju berpusat pada siswa (*student centered*). Konstruktivisme mengajarkan bahwa belajar adalah membangun pemahaman atau pengetahuan (*constructing understanding or knowledge*), yang dilakukan dengan cara mencocokkan fenomena, ide atau aktivitas yang baru dengan pengetahuan yang telah ada dan sudah pernah dipelajari.

Konsekuensi dari konsep belajar seperti itu adalah siswa dengan sungguh-sungguh membangun konsep pribadi (*mind concept*) dalam sudut pandangan belajar bermakna dan bukan sekedar hafalan atau tiruan. Peranan guru tidak semata-mata hanya memberikan ceramah yang sifatnya teks book (*book oriented*) kepada siswa, melainkan guru harus mampu merangsang atau memotivasi siswa agar mampu membangun pengetahuan dalam pikirannya.



Agar proses belajar mengajar terorganisasi secara baik perlu adanya suatu model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Ngalimun, 2017). Sedangkan pembelajaran sendiri menurut Susanto (2013: 19) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, agar siswa dapat belajar dengan baik maka dalam proses pembelajaran harus dapat melibatkan setiap individu siswa secara aktif.

Mengenai pembelajaran *Group Investigation* (kelompok invstestigasi) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Menurut Mafune, “Model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok” (Rusman, 2016).

Selanjutnya menurut Slavin, (Rusman, 2016) mengemukakan bahwa, “Belajar kooperatif dengan tipe *Group Investigation* (GI) sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek terintegrasi yang mengarah pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintetis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah”. Dalam model ini perlu partisipasi antar anggota kelompok untuk mencari bahan-bahan materi dari berbagai sumber, seperti Al-qur’an, buku, internet, dan sebagainya. Guru hanya menjadi fasilitator bagi setiap kelompok. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya tidaknya sebagian peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping menunjukkan semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut, upaya guru mengembangkan keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selaku pendidik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2019).

Menurut Margono penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan logika hipotesis verivikasi dengan pemikiran deduktif, kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan dari hipotesis tersebut diambil dari data empiris yang didapat dari penelitian. (Tanzeh, Ahmad, 2009).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan yang digunakan untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2018: 110). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimental Design dengan Nonequivalent Control Group Design. Desain ini sama dengan Pre-test Pos-test Control Group Design, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2018: 120)



Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2019).

Dalam kaitannya dengan pembahasan tentang Penerapan Model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* terhadap prestasi siswa, terdapat dua variabel yang menjadi masalah dalam penelitian tersebut yaitu: variabel penerapan Model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* yang diberi simbol X dan Variabel Meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran SKI yang diberi simbol Y.

Terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel Dependen:

1. *Variabel Independen* adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2019). *Variabel independen* dalam penelitian ini adalah Penerapan Model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* yang memiliki Indikator-indikator sehingga dapat mempengaruhi prestasi siswa yang menjadi variabel Y dalam penelitian ini.
2. *Variabel Dependen* adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karenanya ada variabel bebas (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2019). *Variabel dependen* dalam penelitian ini adalah prestasi siswa dimana ada Indikator-indikator hasil prestasi siswa yang dipengaruhi oleh Model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* sebagai variabel X.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2019).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2018:127). Karena dengan keterbatasan waktu, materi, dan fisik yang tidak memungkinkan meneliti seluruh populasi yang banyak, maka dari itulah dilakukan pengambilan sampel dari populasi tersebut untuk diteliti dan dapat menjadikan wakil bagi keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan Survey Sampel, suatu prosedur yang mana hanya menggunakan sebagian dari populasi yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Nazir, 1999: 75). Penulis berpedoman pada Arikunto (2018: 95) yaitu menggunakan metode pengambilan sampel *cluster random sampling*.

Sumber dan Jenis Data

Pengelolaan data menurut jenisnya dapat dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder untuk memperoleh data yang diperlukan, relevan, searah dan bertujuan sesuai dengan masalah yang



dihadapi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Maka data-data dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh secara langsung dari peserta didik melalui teknik wawancara dan kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dalam penelitian atau dari pihak lain yang terikat dengan objek yang diteliti. Data ini bisa diperoleh dari studi pustaka yang berupa buku, literature, referensi, dokumen dan sumber data lain yang saling bersangkutan dengan masalah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada satu seminar, diskusi, di jalan-jalan lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:194).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno hadi dikutip dalam buku sugiono (2017:203) mengatakan bahwa, observasi merupakan sebuah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

b. Wawancara

Menurut sugiono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-refort* atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan data atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian ini yang di wawancara adalah Guru MTs. Negeri 1 Garut.

c. Tes

Tes adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto, 2018: 102). Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi siswa.

d. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukan pada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait obyek penelitian. Studi dokumen



ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang sekolah untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Data sekolah diperoleh dari Waka Kurikulum di MTs Negeri 1 Garut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investitigation*

Pertama-tama sebelum melaksanakan proses pembelajaran, kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas tersebut. Setelah melakukan *pretest* maka dapat diketahui pengetahuan awal siswa mengenai hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil dari *pretest* tersebut menunjukkan kelas VIII-6 lebih besar dari kelas VIII-5, sehingga kelas VIII-5 dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-6 dijadikan kelas kontrol. Adapun rekapitulasi hasil dari *pretest* yang diberikan kepada kedua kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pretest Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Coopetartive Learning Tipe Group Investigation

Kelas	Kategori	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
VIII-5	Eksperimen	32	1812	57
VIII-6	Kontrol	32	2124	66

Setelah itu, peneliti mulai memberikan materi dikelas eksperimen yaitu di kelas VIII-5 dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Kemudian, peneliti menyampaikan materi di kelas VIII-6 sebagai kelas kontrol dengan diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional dengan pendekatan ceramah. Setelah itu kedua kelas tersebut setelah dilakukan proses penyampaian materi melalui proses pembelajaran akan diberikan *posttest* untuk mengetahui seberapa pengaruhnya penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* dalam meningkatkan prestasi siswa setelah diberi perlakuan yang berbeda. Adapun tahapan kegiatan belajar mengajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan Belajar Mengajar Kelas Eksperimen

Kegiatan	Langkah-Langkah	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salam b. Guru menayakan kabar siswa dan mengkondisikan siswa c. Guru mengabsen siswa d. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran e. Guru melakukan apersepsi dan memberi motivasi kepada siswa	10 Menit



Kegiatan Inti	a. Guru menjelaskan materi tentang berdirinya Daulah Ayyubiyah b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian kelompok tersebut menginvestigasi kejadian-kejadian penting yang terjadi pada masa Daulah Ayyubiyah. c. Guru kemudian mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil investigasi dan temuannya tentang kejadian-kejadian penting yang terjadi pada masa Daulah Ayyubiyah d. Guru dan siswa mengadakan diskusi mengenai hasil invesigasi dan temuan para siswa mengenai kejadian-kejadian pada masa Daulah Ayyubiyah dan hubungan yang satu dengan yang lainnya. e. Guru dan siswa menarik kesimpulan dari hasil diskusi materi Daulah Ayyubiyah.	60 Menit
Kegiatan Penutup	a. Membuat kesimpulan bersama dengan siswa. b. Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran c. Guru menutup kegiatan pembelajaran.	10 Menit

Deskripsi Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*

Observasi pembelajaran dalam penerapan model Pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* dilakukan berupa pengamatan terhadap guru. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah langkah- langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai atau tidak dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman observasi yang telah direncanakan. Observasi pembelajaran dilakukan dengan memberi tanda *check list* (✓) apabila kriteria atau aspek yang dinilai telah dilakukan dengan sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang baik (2) dan sangat kurang baik (1) buruk. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Kegiatan Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Menyajikan materi yang akan dibahas	✓				
2	Menyajikan materi sesuai dengan topik pembelajaran		✓			
3	Ketercakapan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan			✓		
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas		✓			
5	Kelengkapan dan kesesuaian menggunakan model pembelajaran		✓			
6	Memberikan motivasi kepada siswa dan menggali keterampilan siswa	✓				
7	Menyampaikan materi dan meningkatkan minat belajar siswa			✓		
8	Melakukan interaksi		✓			
9	Menyimpulkan materi pembelajaran	✓				
10	Memberikan stimulus sesuai dengan minat belajar siswa.	✓				



Jumlah	20	16	6		
Skor Total	42				
Skor Ideal = Jumlah Item x Skor Tinggi	10 x 5 = 50				

Rumus perskoran selanjutnya dilakukan melalui perbandingan antara jumlah skor total dengan skor ideal kemudian dikalikan seratus.

$$\frac{42}{50} \times 100 \% = 84,00 \%$$

Apabila ada pada rentang skor dan persentase berikut di interpretasikan, bahwa observasi guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran:

0 % - 19 % = Buruk Sekali

20 % - 49 % = Buruk

40 % - 59 % = Cukup

60 % - 79 % = Baik

80 % - 100 % = Baik Sekali

Angka 84 % jika di interpretasikan menurut kategori diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar guru pada saat proses pembelajaran berjalan dengan baik sekali.

Pembahasan Hasil Penelitian Penerapan Model *Cooperative Learning tipe Group Investigation* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI

Untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan beberapa pengujian dan analisis data sebagai berikut:

1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrument Tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas yang dimaksud adalah validitas butir soal, yaitu validitas untuk membuktikan bahwa butir tes dapat menjalankan fungsi pengukurannya dengan baik. Pada penelitian ini terdapat 20 soal yang diberikan. Pada saat penelitian terdapat 3 soal yang tidak valid sedangkan 17 soal yang tersisa valid. Untuk soal yang tidak valid akan dibuang atau tidak digunakan sebagai *pretest* sehingga penelitian hanya menggunakan soal yang valid berjumlah 17 soal. Selanjutnya pengujian dilakukan dengan uji Reliabilitas, reliabel artinya instrumen tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu alat ukur yang baik adalah alat ukur yang mempunyai realibilitas yang tinggi. Hasil uji validitas dan realibilitas instrument dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas Intrumen Tes

No. Soal	T Hitung	T Tabel	Keterangan
1	-21,33	2,042	Tidak Valid
2	8,69	2,042	Valid
3	8,69	2,042	Valid
4	21,89	2,042	Valid
5	43,638	2,042	Valid
6	16,78	2,042	Valid



7	9,52	2,042	Valid
8	10,12	2,042	Valid
9	7,856	2,042	Valid
10	19,67	2,042	Valid
11	10,23	2,042	Valid
12	9,007	2,042	Valid
13	8,1	2,042	Valid
14	11	2,042	Valid
15	10,29	2,042	Valid
16	-17,6	2,042	Tidak Valid
17	-21,16	2,042	Tidak Valid
18	8,86	2,042	Valid
19	9,2569	2,042	Valid
20	8,563	2,042	Valid
Reabilitas	0,563		Cukup

2. Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes

“Daya pembeda merupakan pengukuran sejauh mana sutau butir sola mampu membedakan peserta didik yang belum atau kurang menguasai Kopetensi berdasarkan kriteria tertentu” Menurut Arifin (2013:273). Langkah penentuan validitas dan reliabilitas instrument (item soal tes) juga dilakukan berdasarkan daya pembeda masing-masing butir soal dengan tujuan untuk menentukan apakah daya pembeda soal tersebut memiliki keterampilan membedakan antara satu butir tes dengan butir test lainnya. Penghitungan daya pembeda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Daya Pembeda Butir Soal

No Soal	DP	Keterangan
1	0,13	Buruk
2	0,31	Cukup
3	0	Buruk
4	0,06	Buruk
5	13	Buruk
6	0,19	Buruk
7	0,19	Buruk
8	0,31	Cukup
9	0,06	Buruk
10	0,13	Buruk
11	0,25	Cukup
12	0,31	Cukup
13	0,13	Buruk
14	0,13	Buruk
15	0,25	Cukup
16	0,25	Cukup
17	0,25	Cukup

3. Deskripsi Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

Setelah soal intrumen di uji validalitas dan reliabilitas, selanjutnya peneliti melakukan pengujian tingkat kesukaran soal. Dari 17 soal yang akan dijadikan sebagai prestes, setiap tingkat



kesukaran soal tercantum dibawah ini:

Tabel 6. Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

No Soal	TK	Keterangan
1	0,38	Cukup
2	0,44	Cukup
3	0,38	Cukup
4	0,19	Sukar
5	0,50	Cukup
6	0,31	Cukup
7	0,31	Cukup
8	0,69	Cukup
9	0,44	Cukup
10	0,63	Cukup
11	0,50	Cukup
12	0,31	Cukup
13	0,38	Cukup
14	0,25	Sukar
15	0,50	Cukup
16	0,38	Cukup
17	0,50	Cukup

Berdasarkan tabel diatas diketahui 17 butir soal yang diujikan, semua soal berkreteria sukar, cukup, dan mudah.

4. Hasil Uji Pretest

Analisis data pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan baik dikelas eksperimen atauoun di kelas kontrol. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan dta dengan menggunakan sistem opeasi computer *Microsoft excel*. Dan perhitungan tersebut diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata dan simpangan baku

Tabel 7. Nilai rata-rata Simpangan Baku Pretest

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata	Simpangan baku
Ekperimen	32	57	13
Kontrol	32	66	14

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih rendah dari pada kelas kontrol sebelum menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* pada peroses pembelajaran. Setelah di ketahui data awal dari hasil pretest selanjutnya pengujian data dengan menggunakan sistem operasi *Microsoft excel* untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal.

b. Uji Normalitas

Tabel 8. Rekapitulasi Uji Normalitas Pretest

Kelas	Chi Kuadrat Hitung (X^2 hitung)	Chi Kuadrat Tabel (X^2 tabel)	Kesimpulan
Eksperimen	186,82	11, 34	Berdistribusi Normal
Kontrol	366,41	11, 34	Berdistribusi Normal



Berdasarkan tabel di atas, dengan derajat kebebasan 62, nilai X^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 11,34. pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 11,34. Berdasarkan uji normalitas $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = \text{Normal}$, pada kedua kelompok data menunjukan bahwa kelas eksperimen mendapatkan X^2_{hitung} (186,82) dengan X^2_{tabel} (11,34) maka data berdistribusi normal dan kelas kontrol mendapatkan X^2_{hitung} (366,41) dengan X^2_{tabel} (11,34) maka data berdistribusi normal, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan dengan menguji homogenitas.

Setelah diketahui bahwa sebaran data kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji F untuk diuji homogenitas kedua varian. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan sistem operasi *Microsoft excel* diperoleh data sebagai berikut:

c. Uji Homogenitas Kedua Varian

Uji homogenitas dua varians dihitung dengan menggunakan uji F. dari hasil perhitungan diperoleh:

Tabel 9. Uji Homogenitas Dua Varians Pretest

Kelas	Simpangan Baku	Varian	F_{hitung}	F_{tabel}
Eksperimen	13	181,98	0,94	2,35
Kontrol	14	204,20		

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil uji homogenitas dua varian adalah homogen. Keputusan data ini diperoleh dari data yang menunjukan hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$. $F_{hitung} = 0,94 < F_{tabel} = 2,35$ (data perhitungan data dilihat pada lampiran). Karena kedua data memiliki varians yang homogen maka dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t, setelah dilakukan perhitungan, berikut data hasil perhitungan uji kesamaan kedua rata-rata pretest.

d. Uji Kesamaan Dua Rata-rata (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata Pretest

Kelas	N	N(n1+n2)	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	32	64	-10,46	2,66	Tidak ada perbedaan
Kontrol	32				

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar -10,46 dan t_{tabel} sebesar 2,66 dengan db = 62. Maka $t_{hitung} = -10,46 < t_{tabel} = 2,66$ artinya terletak didaerah penerimaan H_0 . Sehingga dapat disimpulkan maka tidak terdapat perbedaan pada kemampuan awal siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

5. Hasil Uji Posttest

Analisis data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran baik di kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan sistem operasi *Microsoft excel* dan diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:



a. Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku

Tabel 11. Nilai rata-rata Simpangan Baku Protest

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata	Simpangan baku
Ekperimen	32	80	11
Kontrol	32	70	9

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* pada saat proses pembelajaran di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Setelah di ketahui data awal dari hasil posttest selanjutnya dilakukan pengujian data dengan menggunakan sistem operasi *Microsoft excel*, untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Setelah dilakukan pengujian diperoleh data-data sebagai berikut:

b. Uji Normalias

Tabel 12. Rekapitulasi Uji Normalitas posttest

Kelas	Chi Kuadrat Hitung (X^2_{hitung})	Chi Kuadrat Tabel (X^2_{tabel})	Kesimpulan
Eksperimen	100,55	11, 34	Berdistribusi Normal
Kontrol	93,35	11, 34	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan uji normalitas data postests $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ = Normal, pada kedua kelompok data menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan X^2_{hitung} (100,55) dengan X^2_{tabel} (11,34) maka data berdistribusi normal dan kelas kontrol mendapatkan X^2_{hitung} (93,35) dengan X^2_{tabel} (11,34) maka data berdistribusi normal, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan dengan menguji homogenitas.

c. Uji Homogenitas Dua Varians

Uji homogenitas dua varians dihitung dengan menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan diperoleh:

Tabel 13. Uji Homogenitas Dua Varians Posttest

Kelas	Simpangan Baku	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}
Eksperimen	11	121,00	1,22	2,35
Kontrol	9	81,00		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji homogenitas dua varians $F_{hitung} < F_{tabel}$. $F_{hitung} = 1,22 < F_{tabel} = 2,35$ (data perhitungan data dilihat pada lampiran). Karena kedua data memiliki varians yang homogen maka selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan mnnggunakan uji t, setelah dilakukan perhitungan, berikut data hasil perhitungan uji kesamaan kedua rata-rata post test:

d. Uji Kesamaan dua rata-rata (Uji T)

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*.



- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, artinya terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*.

Tabel 14. Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata Posttest

Kelas	N	N(n1+n2)	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	32	64	5,06	2,66	Kelas eksperimen lebih baik dari padakelas kontrol
Kontrol	32				

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,06 dan t_{tabel} sebesar 2,66, yang diuji dengan uji dua pihak dengan $db = 62,00$. Maka $t_{hitung} = 5,06 > t_{tabel} = 2,66$ ini artinya terletak didaerah penerimaan H_a . Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* lebih baik dari pada menggunakan pembelajaran yang konvensional yang bisa dilakukan.

- e. Perbedaan Nilai Rata-rata (Uji Peningkatan N-Gain)

Tabel 15. Perbedaan Nilai Rata-rata (Uji Peningkatan N-Gain)

Rata-Rata			
Eksperimen		Kontrol	
Pretest	57	Pretest	66
Posttest	80	Posttest	76
Gain experiment		0,55	Sedang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perbedaan nilai rata-ratakedua kelas. Kelas eksperimen rata-rata nilai pretest mencapai nilai 57 dan pada saat posttest rata-rata nilai mencapai nilai 80, sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata pada saat pretest mencapai nilai 66 dan pada saat posttest mencapai 76. Uji peningkatan N- Gain sebesar 0,55 = sedang. Artinya pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *cooperative learning tipe group investigation* dalam proses pembelajarannya, sedangkan kelas.

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 4.45 dan t_{tabel} sebesar 2.70 dengan $db = 43$, $\alpha = 0,01$ sebesar 43. Maka $t_{hitung} = 4.45 > t_{tabel} = 2.70$ artinya terletak di daerah penerimaan H_a , sehingga dapat disimpulkan maka terdapat perbedaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu terdapat perbedaan kemampuan akhir yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Hal tersebut berarti bahwa pengetahuan akhir siswa sesudah diberikan perlakuan adalah berbeda.

6. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data *pretest* dapat disimpulkan bahwa hasil penguasaan siswa sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama atau tidak jauh beda. Tetapi setelah diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* yang diterapkan di kelas sebagai kelas eksperimen berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen dengan jumlah siswa 32 memiliki rata-rata nilai 80 dan kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 memiliki rata-rata nilai 70.



Berdasarkan hasil pengolahan data, ternyata sebaran data kelas eksperimen dengan sampel yang berjumlah 32 siswa berdistribusi normal. Hal ini terbukti setelah dilakukan pengujian normalitas data terhadap kelas eksperimen yang menghasilkan nilai $X^2_{hitung} (100,55) < X^2_{tabel} (11,34)$, maka sebaran data kelas eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian normalitas data dilakukan terhadap data kelas kontrol dengan sampel yang berjumlah 32 siswa. Dari pengujian normalitas kelas kontrol diperoleh nilai $X^2_{hitung} (93,55) < X^2_{tabel} (11,34)$, maka sebaran data kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Setelah diketahui data kelas eksperimen dan data kelas kontrol dengan masing-masing memiliki data yang berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah pengujian homogenitas kedua varian. Dari pengujian tersebut diperoleh nilai $f_{hitung} = 1,22 < f_{tabel} 2,35$, maka kedua varian bersifat homogen.

Berdasarkan uraian di atas, maka dinyatakan bahwa penguasaan materi kelas yang menggunakan penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* lebih baik dari pada kelas yang menggunakan pembelajaran dengan model konvensional. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diterima atau H_a diterima.

Dari semua perhitungan yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa model Pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat baik untuk diterapkan di sekolah pada jenjang SLTP. Dengan penerapan model Pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan pengaruh yang baik dalam peningkatan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data, pemaparan dan pembahasan sebagaimana telah dijelaskan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* di kelas VIII MTs Negeri 1 Garut baik sekali dengan hasil 84%. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di kelas Eksperimen.
2. Prestasi belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan dengan pretest atau tes awal di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 57 dan di kelas kontrol mencapai nilai rata-rata 66. Dapat diketahui dari hasil nilai rata-rata pretest bawa prestasi awal siswa di kedua kelas dibawah rata-rata.
3. Setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas Eksperimen. Maka dilakukan posttest dan memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan sebelumnya yaitu sebesar 80 dan kelas kontrol 70. Jadi secara umum dapat dikatakan penelitian ini telah menjawab dari rumusan masalah yang telah melatar belakangi penelitian ini dilakukan. Setelah dilakukan uji t dengan



satu pihak maka terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Terdapat peningkatan prestasi siswa di kelas eksperimen dari pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan adanya uji hipotesis yang menunjukkan bahwsanya Ha diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyana, R., Saepudin Aep, & Hayati, F. (2020). Pendidikan Agama Islam. *Hubungan Tingkat Kemampuan Memori Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 86-94.
- Darajat, Z. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. (2017). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: usaha nasional. huda, m. (2016). *cooperative learning*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran: Blended Learning; Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face To Face, E-Learning, Offline-Online dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ijudin, & Munawaroh, N. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Isjoni. (2021). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Marlina, Mastuang, & Dewantara, D. (2021). Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains. *Kepraktisan Bahan Ajar Dinamika Partikel Bermuatan Ayat Ayat Al- Qur'an Menggunakan Model Pembelajaran Langsung*, 89.
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Nurnaningsih , M., Rifa'i, A. A., & Supriyanto. (2021). Pendidikan Islam.
- Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Qur'an dengan Model Simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*.
- Purnama, M. D., Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). Pendidikan Agama Islam. *Implementasi Metode Pembelajaran AlQur'an Bagi Santri Usia Tamyiz* , 181.
- Rosyid, Z. (2019). *Prestasi Belajar*. Batu: Literasi Nusantara. Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Slavin. (2015). *cooperative learning* . bandung : Nusa media.
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Tafsir, A. (2021). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, T. (2004). *peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta : Grasindo.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*. (Nomor 20 Tahun 2003). tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 .